

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BATANG *CUISENAIRE* DI KELAS IV**

**Agustina, Margiati, Suhardi Marli**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

*Email : agustina\_asta@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media batang *cuisenaire* pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN 35 Pontianak Utara Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Setting penelitian di kelas IV SDN 35 Pontianak Utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa, menggunakan dua siklus setiap satu siklus berisi dua kali pertemuan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah 65,50 dan pada siklus I pertemuan II dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah 72,83. Pada siklus II pertemuan I dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah 80,33 dan pada siklus II pertemuan II dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah 87,83. Ini berarti mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 7,33 dan pada siklus II sebesar 7,50.

**Kata Kunci :** Peningkatan, Hasil, Matematika, *Cuisenaire*.

**Abstract:** This study aimed to obtain accurate information about the increase hasil belajar students using Cuisenaire rods media in the learning of mathematics in grade IV SDN 35 North Pontianak in West Kalimantan. The method used is descriptive method. Research form used is a Class Action Research. Setting research in class IV SDN 35 North Pontianak. The subjects were students of class IV totaling 30 students, using two cycles of one cycle each containing two meetings that consist of planning, implementation, observation and reflection. Student learning outcomes in implementing the learning of mathematics in the first cycle of the first meeting with the average score obtained was 65.50 and in the first cycle II meeting with the average score obtained is 72.83. In the second cycle the first meeting with the average score obtained is 80.33 and the second cycle II meeting with the average score obtained is 87.83. This means an increase in cycle 1 of 7.33 and the second cycle of 7.50.

**Keywords:** Improvement, results, Mathematics, *Cuisenaire*

Matematika sebagai alat bantu dan pelayan ilmu tidak hanya untuk matematika sendiri tetapi untuk ilmu-ilmu lainnya, baik untuk kepentingan teoritis maupun untuk kepentingan praktis sebagai aplikasi dari matematika (Ruseffendi, 1994: 2). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya matematika, maka tidak heran bahwa pengajaran matematika diberikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah sampai ke perguruan tinggi.

Banyaknya siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan, karena pada proses pembelajaran guru hanya menuliskan rumus dan memberikan satu contoh yang berkaitan dengan rumus yang telah diberikan sebelumnya. Jika siswa sudah paham, guru memberikan latihan soal, hal tersebut dianggap tidak efektif dan efisien karena hanya membuat siswa bergantung pada guru saja tanpa mengetahui bagaimana cara mendapatkan rumus tersebut. Pada saat diberikan soal yang berbeda dari contoh, murid merasa kebingungan dan mengalami kesulitan untuk mengerjakannya.

Guru harus memahami karakter masing-masing siswa, seiring dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara pada tanggal 3 Agustus 2015 di kelas IV SDN 35 Pontianak Utara, dimana pak Heri Wibowo selaku wali kelas IV dan guru yang mengajar matematika di kelas tersebut mengatakan masih merasa kesulitan untuk membimbing siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), terutama pada pokok bahasan yang berkaitan dengan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB).

Pada saat siswa mengerjakan materi menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) siswa sangat sulit menghitung kelipatan maupun faktor dari bilangan tersebut. Pada tahun 2013/2014 siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 66,67% dengan rata-rata 50 sedangkan kriteria ketuntasan minimal belajar matematika adalah 70.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan guru tidak menggunakan media pada saat menyampaikan materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) sedangkan siswa hanya duduk menunggu penjelasan dari guru dan setelah diminta mengerjakan soal evaluasi mereka kurang mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru, dan hanya sebagian siswa yang ikut berperan serta dalam melakukan aktivitas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena pada saat mengajar guru tidak menggunakan media, sehingga hal ini menyebabkan siswa kurang mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru tentang menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut / perbaikan atas permasalahan yang siswa alami yaitu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB).

Menurut Heruman (2007:4) “ Dalam pembelajaran matematika di tingkat SD, diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Walaupun penemuan tersebut sederhana dan bukan hal yang baru bagi orang yang telah mengetahui sebelumnya, tetapi bagi siswa SD penemuan tersebut merupakan sesuatu yang baru”.

Gatot Muhsetyo, dkk (2008: 1.26) menyatakan, “Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari”. Lebih lanjut Karso (2007: 1.42) menyatakan, “Dalam hal mengajar Matematika pengajar harus menguasai matematika yang akan diajarkannya.

Teori belajar Bruner (dalam Karso, 2007: 1.12) “ Belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat didalam materi yang dipelajari, agar memudahkan pemahaman dan keberhasilan anak dalam pembelajaran matematika haruslah secara bertahap. Adapun tahapan-tahapan anak belajar menurut Bruner, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Enaktif atau Tahap Kegiatan. Tahap ini anak belajar konsep menggunakan atau memanipulasi objek-objek konkrit secara langsung. Pada tahap ini anak masih dalam gerak refleks dan coba-coba belum harmonis. 2) Tahap Ikonik atau Tahap Gambar Bayangan. Tahap ini kegiatan anak menyangkut mental yang merupakan gambaran dari objek-objek konkrit. Pada tahap ini anak tidak memanipulasi langsung objek-objek konkrit seperti tahap enaktif, melainkan sudah dapat memanipulasi dengan memakai gambaran dari objek yang dimaksud. 3) Tahap Simbolik. Tahap ini merupakan tahap memanipulasi simbol-simbol secara langsung dan tidak ada lagi kaitannya dengan objek-objek. Pada tahap ini anak sudah mampu memahami simbol-simbol dan dapat menjelaskan dengan bahasanya.

Menurut Munandir (2001: 181), media pembelajaran adalah segala sesuatu dan cara untuk memberikan rangsangan berupa sarana fisik. Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2011: 4), media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Sedangkan menurut Rossi dan Breidle (Wina Sanjaya 2008: 204), media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran. menurut Asep Herry Hernawan, dkk (2008: 11.21), bahwa dalam pembelajaran, media memiliki banyak fungsi/ kegunaan, antara lain untuk mengatasi berbagai hambatan proses komunikasi, sikap pasif siswa dalam belajar, dan mengatasi keterbatasan fisik kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah bagian yang tak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa di dalam setiap proses pembelajaran.

Bentuk Batang *Cuisenaire* berupa balok-balok dengan ukuran tertentu dan warna-warna tertentu, yang masing-masing batang berjumlah 10-20 biji atau lebih. Batang *Cuisenaire* menurut Ruseffendi (1979 : 15) diciptakan oleh George *Cuisenaire*, seorang guru dari Belgia, dalam rangka membantu anak-anaknya belajar matematika. Menurut Rostina Sundayana (2013: 75) kekhususan dari Batang *Cuisenaire* warna dan panjang batang. Prinsip yang dipakai pada batang *Cuisenaire* ini bila dipergunakan untuk melakukan operasi hitung dasar

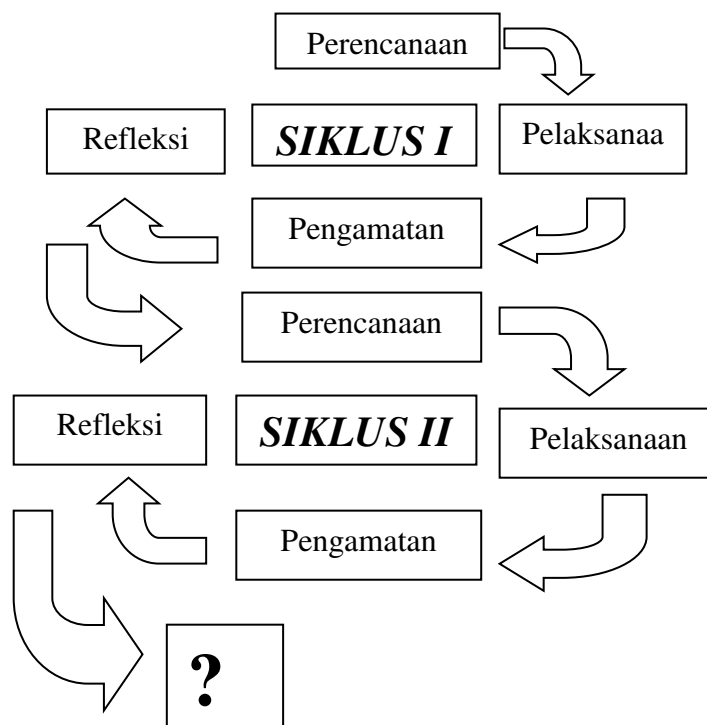
(penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) adalah pengukuran panjang, karena itu alat ini termasuk dalam kelompok yang berhubungan konsep kekekalan panjang, tetapi bisa pula alat ini dimasukkan dalam kelompok alat yang berhubungan dengan konsep kekekalan isi.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).sifat penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah kolaboratif karena penelitian tindakan kelas memerlukan kolaborator untuk mengamati peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Utara, jalan Selat Panjang.subjek penelitian adalah : 1) Guru kelas IV SD Negeri 35 Pontianak Utara sebagai pengamat dalam penelitian ini. 2) Siswa kelas IV SD Negeri 35 Pontianak Utara yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1**  
**Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menerapkan model yang**  
**dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart (dalam Suharsimi**  
**Arikunto, 2014: 137)**

Berdasarkan gambar di atas, penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

**1) Tahap Perencanaan Tindakan:** Pada tahap perencanaan tindakan ada beberapa macam kegiatan yang perlu dipersiapkan antara lain : (1) menetapkan pokok bahasan, (2) membuat silabus dan RPP, (3) menyiapkan materi pembelajaran, (4) menyiapkan media pembelajaran, (5) membuat alat observasi dan alat evaluasi.

**2) Tahap Pelaksanaan Tindakan:** Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Hendaknya perlu diingat bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa. Hal ini akan berpengaruh dalam proses refleksi pada tahap empat nanti dan agar hasilnya dapat disinkronkan dengan maksud semula.

**3) Tahap Pengamatan:** Pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi peneliti dapat menemukan gambaran tentang mengamati motivasi siswa dalam mempelajari matematika dengan media Batang *Cuisenaire*. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB

**4) Tahap Refleksi :** Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah “memantul”. Dalam hal ini, peneliti seolah memantulkan pengalamannya, baik kelebihan dan kekurangannya.

Jika peneliti dilakukan secara individu, maka kegiatan refleksi lebih tepat disebut sebagai evaluasi diri. Evaluasi diri adalah kegiatan untuk melakukan introspeksi terhadap diri sendiri. Ia harus jujur terhadap dirinya sendiri dalam mengakui kelebihan dan kekurangannya. Dalam hal ini, guru dan peneliti juga harus mengakui sisi-sisi mana yang telah sesuai dan sisi mana yang harus diperbaiki. Refleksi atau evaluasi diri baru bisa dilakukan ketika pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan.

Sesuai dengan sub masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini : 1) Data berupa skor kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran pada materi menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) menggunakan media batang *cuisenaire* dengan rentang 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = baik sekali. Kemudian diambil rata-rata dari jumlah indikator perencanaan. 2) Data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada materi menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) menggunakan media batang *cuisenaire* dengan rentang 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = baik sekali. Kemudian diambil rata-rata dari jumlah indikator pelaksanaan.

3) Data yang berupa nilai hasil belajar siswa pada materi menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) menggunakan media batang *cuisenaire* dengan rentang skor 0-100 di kelas IV Sekolah Dasar. beberapa teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, diantaranya : 1) Teknik wawancara, 2) Teknik observasi, 3) Teknik questioner, 4) Teknik dokumentasi, dan 5) Teknik tes.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi langsung. Lembar observasi (IPKG 1 dan IPKG 2 dan soal-soal tes untuk hasil belajar siswa) berupa nilai tes formatif, yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi terhadap peningkatan hasil belajar yang digunakan sebagai alat mengukur atau menilai dalam melakukan pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan media Batang *Cuisenaire* dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup yang dilakukan oleh peneliti. Lembar yang digunakan adalah IPKG 1 dan IPKG 2.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melakukan diskusi dengan guru kolaborator. Teknik analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Untuk menjawab sub masalah satu dan dua dengan menggunakan rumusan perhitungan skor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dengan menggunakan media batang *cuisenaire* akan dianalisis dengan menghitung rata-rata, dengan rumus sebagai berikut :

$$Skorrata - rata = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah indikator}}$$

2) Untuk menjawab sub masalah ke tiga berupa besarnya peningkatan hasil belajar siswa menyelesaikan soal yang berkaitan dengan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dengan menggunakan media batang *cuisenaire* akan di analisis dengan perhitungan rata-rata, yaitu sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata (*mean*)

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

$N$  = banyaknya subyek ( Nana Sudjana, 2009:109)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**1. Perencanaan:** a)Peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kolaborasi untuk menentukan waktu penelitian. Setelah itu, memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan indikator pembelajaran.b)Guru Guru sebagai peneliti merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan media pembelajaran dan selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi menentukan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas, menyiapkan lembar penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan lembar penilaian siswa.c) Bersama guru kolaborasi menrencanakan RPP, lembar penilaian siswa dan lembar penilaian kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.Menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan menggunakan media batang *cuisenaire*.d) Menyiapkan media pembelajaran. e) Guru Guru (peneliti) berdiskusi bersama kolaborator bahwa pelaksanaan pembelajaran tindakan tentang menentukan Kelipatan Persekutuan

Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) akan dilakukan dengan menggunakan media batang *cuisenaire*.

### **1. Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yakni pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan dihadiri siswa berjumlah 30 orang. Pada pembelajaran siklus I pertemuan I guru mengimplementasikan kegiatan pembelajaran tindakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pada kegiatan awal kegiatan yang dilakukan adalah mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa, pemberian apersepsi kemudian menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran tentang menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dengan menggunakan media batang *cuisenaire*. Setelah guru memberikan informasi tentang penggunaan media batang *cuisenaire*, siswa diberi kesempatan untuk maju kedepan mengerjakan soal yang ada di papan tulis. Dengan bimbingan guru siswa dapat menyelesaikan soal menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) sesuai dengan langkah-langkah penggunaan batang *cuisenaire*. Setelah selesai kegiatan mengerjakan soal di papan tulis, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami, sehingga guru dapat membimbing siswa yang belum mengerti sampai mengerti. Pada waktu guru (peneliti) melaksanakan kegiatan pembelajaran tindakan, kolaborator mengobservasikan/menilai kemampuan guru merencanakan kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, megobservasikan /menilai hasil belajar siswa, serta pada tahap akhir pembelajaran guru melaksanakan penilaian dengan memberikan soal tes tertulis untuk dikerjakan secara individu.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa merangkum materi pelajaran, dilanjutkan dengan siswa mengerjakan soal tes tertulis secara individu. Pada waktu siswa mengerjakan soal, peneliti memantau siswa mengerjakan soal, serta menilai hasil pekerjaan siswa dilanjutkan dengan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan penguatan berupa motivasi. Setelah itu guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

### **2. Observasi**

Obsevasi atau pengamatan dilakukan oleh kolaborator kepada peneliti yang melaksanakan pembelajaran menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dengan media batang *cuisenaire* dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar perencanaan, pelaksanaan, dan data hasil belajar siswa.

## Hasil Pembelajaran

Adapun hasil rekapitulasi terhadap hasil belajar siswa berupa nilai tes pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Utara, seperti disajikan dalam tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar siswa pada Materi Menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)**

No	Nilai Siklus I		Nilai Siklus II	
	P I	P II	P I	P II
1	80	55	70	95
2	60	65	80	75
3	55	85	65	80
4	50	80	85	90
5	65	100	100	80
6	80	55	80	85
7	70	80	100	80
8	60	100	90	70
9	75	60	70	85
10	75	65	90	100
11	60	75	75	85
12	75	85	65	90
13	85	100	100	100
14	70	65	70	85
15	80	65	75	90
16	40	70	80	100
17	65	70	75	85
18	65	75	70	100
19	50	70	75	80
20	60	80	80	85
21	50	55	100	90
22	65	70	80	85
23	65	75	85	85
24	55	85	65	90
25	65	50	100	75
26	70	65	80	100
27	70	70	75	100
28	80	65	60	100
29	60	85	90	90
30	65	70	80	80
	<b>65,50</b>	<b>72,83</b>	<b>80,33</b>	<b>87,33</b>



Keterangan :

P I = Pertemuan 1

P II = Pertemuan 2

Pada tabel 4.15 hasil belajar siswa tentang menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) berdasarkan KKM pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Utara yaitu 70,00. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan I, masih banyak siswa yang dinyatakan belum mencapai batas nilai ketuntasan, dalam siklus I pertemuan I nilai rata-rata kelas 65,50 akan tetapi pada siklus I pertemuan II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik namun masih ada beberapa siswa yang masih belum tuntas dan peningkatan nilai kelas rata-rata menjadi 72,83. Setelah dilakukan refleksi terhadap kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran serta dikarenakan adanya bimbingan dan perhatian lebih kepada siswa sehingga menyebabkan pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan yang baik dengan nilai rata-rata kelas 80,33 dan pada siklus II pertemuan II mengalami kenaikan menjadi nilai rata-rata kelas 87,33. Dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa dari siklus I menuju ke siklus II terjadi peningkatan.

Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) setelah menggunakan media batang *cuisenaire* tersebut berhasil diterapkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, disimpulkan bahwa Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan media Batang Cuisenaire pada siswa kelas IV SDN 35 Pontianak Utara mengalami peningkatan dengan selisih peningkatan dari siklus I sebesar 0,64 dan pada siklus II sebesar 0,24 sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan media Batang Cuisenaire pada siswa kelas IV SDN 35 Pontianak Utara mengalami peningkatan dengan selisih peningkatan dari siklus I sebesar 0,56 dan pada siklus II sebesar 0,22. Hasil belajar siswa dengan menggunakan media Batang Cuisenaire dalam pembelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 35 Pontianak Utara mengalami peningkatan dengan selisih peningkatan pada siklus 1 sebesar 7,33 dan pada siklus II sebesar 7,00.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberi saran sebagai berikut: (1) Selama melaksanakan pembelajaran Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dengan menggunakan media Batang Cuisenaire, kendala dan hambatan yang dihadapi adalah beberapa siswa tidak menguasai penjumlahan dengan lancar. Peneliti menyarankan agar guru yang akan melaksanakan pembelajaran yang sama agar terlebih dahulu mengasah kemampuan siswa dalam

mengulang penjumlahan disetiap pertemuan. (2) Beberapa siswa kecewa karena gagal dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Jadi, peneliti menyarankan hendaknya guru yang akan melaksanakan pembelajaran yang sama agar memberikan perhatian kesemua siswa terlebih kepada siswa yang menemukan hambatan-hambatan dalam materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). (3) peneliti kesulitan dalam mengatur waktu, peneliti fokus pada kegiatan elaborasi. Jadi, peneliti mengharapkan hendaknya guru yang akan melaksanakan pembelajaran yang sama agar lebih bixsana dalam penggunaan waktu sesuai dengan RPP yang telah digunakan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asep Herry Hernawan, dkk. (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: universitas Terbuka
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Gatot Muhsetyo, dkk. (2009). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karso, dkk. (2007). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Munandir. (2001). *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM PRESS.
- Nana Sudjana (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rostina Sundayana. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung : Alfabeta, cv.
- Ruseffendi. (1979). *Pengajaran Matematika Modern Seri Keempat*. Bandung : Tarsito.
- Ruseffendi. (1994). *Pengajaran Matematika Modern Dan Masa Kini Seri Kedua*. Bandung: IKIP
- Suharsimi Arikunto, Dkk (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana